

DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 KOTA SOLOK

Ega Danysa Putri ^{*1}, Hasnawati ², Asri Atuz Zeky ³

UIN Imam Bonjol Padang; Jl. Prof. M. Yunus Lubuk Lintah

Telp. (0751) 24686 – Fax. (0751) 24435

^{3P}Manajemen Pendidikan Islam/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

e-mail: *[1egadanysap@gmail.com](mailto:egadanysap@gmail.com), [2hasnawatimpd@uinib.ac.id](mailto:hasnawatimpd@uinib.ac.id),

[3asriatuzzeky@gmail.com](mailto:asriatuzzeky@gmail.com)

ABSTRAK

Tulisan ini dilatarbelakangi tentang disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Solok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Kuesioner dibagikan pada 31 peserta didik kelas 8 SMP Negeri 6 Kota Solok. Hasil temuan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki disiplin belajar yang baik. Namun, masih terdapat peserta didik yang tidak memiliki kepedulian terhadap disiplin dalam belajar seperti beberapa peserta didik yang masih tidak disiplin dalam waktu dan perbuatan belajar di sekolah.

Kata kunci—*Disiplin, Belajar, Peserta Didik*

Abstract

This paper is based on the learning discipline of students at SMP Negeri 6 Solok City. This research uses descriptive quantitative method. Questionnaires were distributed to 31 students in grades 8 SMP Negeri 6 Solok City. The findings show that students have good learning discipline. However, there are still students who do not have a concern for discipline in learning such as some students who are still not discipline in their time and actions in learning at school.

Keywords—*Discipline, Study, Learners*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Menurut Yudrik Jahja (2011) mengungkapkan bahwa kata disiplin berasal dari kata “disiple” yang artinya, orang yang belajar atau yang secara sukarela, mengikuti pemimpinnya, orang tua, dan guru. Jadi, pengertian disiplin adalah cara masyarakat (orang tua, guru, orang dewasa lain) mengajarkan tingkah laku moral pada anak yang dapat diterima oleh kelompok. Tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang timbul dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik untuk mencapai masa depan yang cerah.

Disiplin merupakan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang berkaitan dengan kepatuhannya dalam menghadiri kegiatan sekolah untuk membantu dalam

meningkatkan prestasi belajar dan menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai disiplin yang cukup. (Gustiana, 2020:15-20). Sudrajat menjelaskan disiplin sekolah merupakan *refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*, bahwa yang dimaksud dengan aturan sekolah (school rule) tersebut seperti aturan tentang standar berpakaian (standards of clothing), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika dalam belajar. (Hartini, 2017:38-59)

Menurut Arikunto (2010) bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Andrews dalam Ellison an Barnet berpendapat bahwa “*Discipline is a form of life training once that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control them selves*”. (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).

Sementara itu, Hurllock (2008) dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “Disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka dengan mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang

menuju kehidupan yang berguna dan berbahagia.

Menurut Tu'u (2004) Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, karena akan mengatur peserta didik dalam belajar dan kelak ketika sudah bekerja.

Disiplin terbagi atas dua, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif mengajarkan peserta didik memahami alasan suatu perilaku diperbolehkan dan perilaku yang lainnya dilarang sedangkan disiplin negatif hanya mengajarkan peserta didik untuk patuh dan menghindari diri dari hukuman, yang perlu dikembangkan adalah disiplin positif karena disiplin berbeda dengan menghindari diri dari hukuman. (Telaumbanua, 2018:38)

Disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan terkait kedisiplinan, berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Sikap disiplin bagi peserta didik sangat besar perannya dalam pencapaian prestasi. Sikap disiplin bagi peserta didik yang harus dilakukan antara lain, adalah keataatan dalam waktu belajar,

waktu berlatih, waktu beristirahat, dan perilaku yang dilarang pendidik yang dapat menurunkan prestasi belajar. Sikap disiplin ini akan dapat melahirkan prestasi belajar. Sikap disiplin bagi peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting yang senantiasa harus dilakukan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi semua program yang disusun oleh guru, dan manajer sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Ada berbagai kendala yang muncul dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri, seperti perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan sekolah yang kurang baik, teman sebaya yang membawa pengaruh negatif, guru yang tidak memberikan teladan, dan lain sebagainya. Saat ini pendidikan kita menempati posisi 108 apabila dilihat dari ranking sistem pendidikan dunia.⁶ Artinya, mutu pendidikan di negara kita masih rendah, yang disebabkan oleh prestasi belajar peserta didik yang belum baik. Hal ini terjadi karena berbagai faktor salah satunya disiplin peserta didik yang longgar, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani ketika tidak memiliki prestasi, tidak berupaya menerapkan disiplin karena tidak ada *reward* yang memotivasi, suasana kelas yang tidak kondusif, waktu guru akan terbuang banyak untuk menegur peserta didik yang ramai sendiri, terlambat masuk kelas, dan tidak mengerjakan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, serta kurang maksimalnya penerapan *punishment* yang membuat efek jera sehingga peserta didik meneyepelekan

peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Adapun bentuk program disiplin belajar peserta didik yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Solok bernama Gerakan Disiplin Sekolah (GDS). Dalam program ini terdapat dua macam program kegiatan yang dilakukan. Pertama, kerja harian seperti patroli guru kepada peserta didik pada apel pagi di lokasi yang rawan tempat peserta didik untuk bolos, mencatat peserta didik yang keluar masuk saat PBM dan terlambat datang ke sekolah serta mencatat peserta didik yang bolos lalu disampaikan kepada pihak sekolah. Kedua, kerja mingguan seperti pemeriksaan kerapian pakaian, rambut, kuku, sepatu, aksesoris, HP, dan bahan bacaan/gambar.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Solok pada tanggal 14 Desember 2021 masih terdapat beberapa dari peserta didik yang terlambat. Pada saat bel masuk berbunyi, peserta didik sudah di dalam kelas walaupun masih ada beberapa dari peserta didik yang masih di luar kelas seperti duduk di kantin sekolah maupun duduk di koridor sekolah serta peserta didik yang keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian hasil dari wawancara awal bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang bernama Ibu Nurpini, S.Pd, selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh keterangan bahwa sebagian kecil

masih terdapat peserta didik yang memiliki ketidakpedulian terhadap bentuk kedisiplinan dalam belajar, keinginan belajar peserta didik yang masih rendah, kurangnya rasa percaya diri pada saat diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan di depan kelas, saat mengerjakan latihan masih terdapat beberapa peserta didik yang mengharapkan jawaban dari peserta didik lain, tidak menunjukkan kemampuan belajar secara baik dan bagi peserta didik yang belum memahami materi terkadang mereka hanya diam dan tidak mau bertanya kepada guru maupun peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik SMP Negeri 6 Kota Solok dalam proses pembelajaran menunjukkan disiplin belajar yang cukup baik ditunjukkan dengan sedikit dari peserta didik yang memiliki keinginan belajar peserta didik yang masih rendah, kurangnya rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan di depan kelas, tidak percaya dengan jawaban sendiri saat menjawab latihan, tidak menunjukkan kemampuan belajar secara efektif dan tidak ada semangat untuk bertanya apabila tidak memahami materi dan hanya sedikit yang menunjukkan tidak semangat dalam belajar. Berikut hasil data yang didapatkan dari wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 6 Kota Solok.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

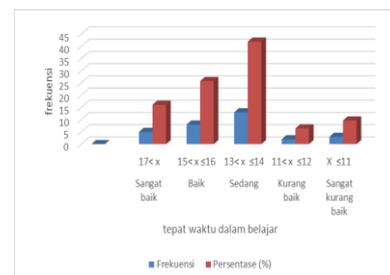
Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kedisiplinan yang terdiri dari 2 Sub Variabel yaitu: disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang masing-masing terdiri dari 3 dan 5 indikator: tepat waktu dalam belajar, tidak keluar saat jam pelajaran, mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, melakukan tingkah laku yang menyenangkan. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Masing-masing aspek kedisiplinan berisikan butir-butir pernyataan dengan alternatif jawaban skor 1,2,3,4 berdasarkan deskripsi dari masing-masing aspek, lalu tiap skor dikali dengan jumlah peserta didik dan di persentasekan.

a. Disiplin Belajar

1) Disiplin Waktu

a) Tepat Waktu dalam Belajar

Tingkat disiplin waktu, tepat waktu dalam belajar kelas VIII SMPN 6 Kota Solok disajikan melalui histogram sebagai berikut:

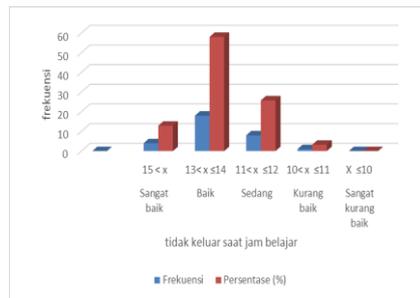


Gambar 1. Histogram disiplin waktu, tepat waktu dalam belajar peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Solok

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa disiplin waktu, tepat waktu peserta didik dalam belajar kelas VIII SMPN 6 Kota Solok frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu, tepat waktu dalam belajar peserta didik dalam belajar berada dalam kategori sedang.

b) Tidak Keluar saat Jam Belajar

Tingkat disiplin waktu, tidak keluar saat jam belajar kelas VIII SMPN 6 Kota Solok disajikan melalui histogram sebagai berikut:

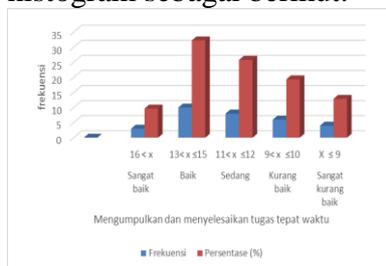


Gambar 2. Histogram disiplin waktu, tidak keluar saat jam belajar peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Solok

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa disiplin waktu, tidak keluar saat jam belajar peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Solok dalam kategori baik.

c) Mengumpulkan dan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

Tingkat disiplin waktu, Mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu kelas VIII SMPN 6 Kota Solok disajikan melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram disiplin waktu, mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat

pada waktunya. kelas VIII SMPN 6 Kota Solok

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa disiplin waktu, Mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Solok berada dalam belajar berada dalam kategori baik.

2) Disiplin Perbuatan

a) Patuh dan Tidak Menentang Peraturan

Tingkat disiplin perbuatan, patuh dan tidak menentang peraturan kelas VIII SMPN 6 Kota Solok disajikan melalui histogram sebagai berikut:



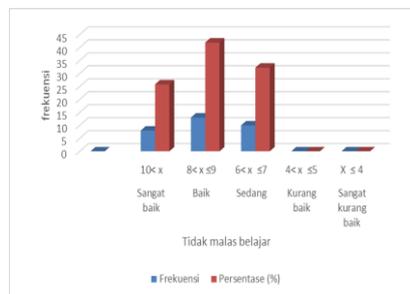
Gambar 4. Histogram disiplin perbuatan. Patuh dan tidak menentang peraturan kelas VIII SMPN 6 Kota Solok

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa disiplin perbuatan, patuh dan tidak

menentang peraturan peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Solok berada dalam kategori sedang.

b) Tidak Malas Belajar

Tingkat disiplin perbuatan, Tidak malas belajar kelas VIII SMPN 6 Kota Solok disajikan melalui histogram sebagai berikut:

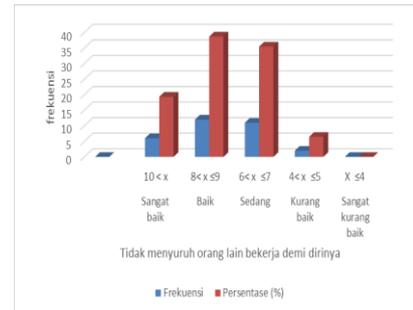


Gambar 5. Histogram disiplin perbuatan. Tidak malas belajar kelas VIII SMPN 6 Kota Solok

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa disiplin perbuatan, tidak malas belajar peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Solok berada dalam kategori baik.

c) Tidak Menyuruh Orang Lain Bekerja Demi Dirinya

Tingkat disiplin perbuatan, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya kelas VIII SMPN 6 Kota Solok disajikan melalui histogram sebagai berikut:

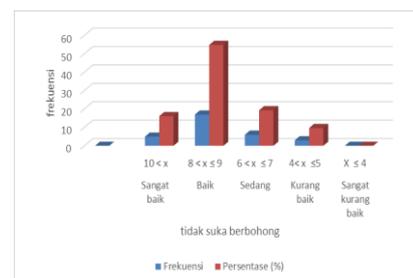


Gambar 6. Histogram disiplin perbuatan. Menyuruh orang lain bekerja demi dirinya VIII SMPN 6 Kota Solok

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa disiplin perbuatan, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Solok berada dalam kategori baik.

d) Tidak Suka Berbohong

Tingkat disiplin perbuatan, Tidak suka berbohong kelas VIII SMPN 6 Kota Solok disajikan melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram disiplin perbuatan. Tidak suka berbohong kelas VIII SMPN 6 Kota Solok

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa disiplin perbuatan, tidak suka berbohong peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Solok berada dalam kategori baik.

e) **Melakukan Tingkah Laku yang Menyenangkan**

Tingkat disiplin perbuatan, melakukan tingkah laku yang menyenangkan kelas VIII SMPN 6 Kota Solok disajikan melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram disiplin perbuatan. Melakukan tingkah laku yang menyenangkan di SMPN 6 Kota Solok

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa disiplin perbuatan, melakukan tingkah laku yang menyenangkan peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Solok berada dalam kategori kategori sedang.

Menurut Asmani (2012:52-54) menjelaskan macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan peserta didik. Kalau guru dan peserta didik masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tingkat disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 6 Kota Solok pada dimensi disiplin waktu sebanyak 3 peserta didik (9.67%) kategori sedang tepat waktu dalam belajar.

2. Disiplin Perbuatan

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku

orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Deskripsi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Solok dalam indikator patuh dan tidak menentang peraturan masih terdapat 9 peserta didik (29.03%) kategori kurang baik. Tidak malas belajar 10 peserta didik (32.25%) kategori sedang. Kemudian 2 peserta didik (6.45%) kategori kurang baik, 3 peserta didik (9.67%) kategori kurang baik dan 1 peserta didik (3.22%) kategori kurang baik.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan disiplin belajar peserta didik di SMPN 6 Kota Solok pada sub variabel disiplin waktu sebagian peserta didik berada dalam kategori **sedang** dan indikator yang muncul tertinggi berasal dari indikator tepat waktu dalam belajar. Sedangkan pada sub variabel disiplin perbuatan sebagian peserta didik berada dalam kategori **baik** dan indikator yang muncul tertinggi berasal dari indikator tidak suka berbohong.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yudrik Jahja, (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- [2] Gustiana, L., Daharnis & Marjohan, (2020). Improving discipline analysis of high school students with guidance and counseling approaches. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 04(01), h. 15-20.
- [3] Hartini, (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Mts Negeri Kabupaten Klaten. *Basic of Education*, 02(01), 38-59.
- [4] Suharsimi Arikunto, 2010. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Julie Andrews, *Disipline*, dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet, 365 Ways to help your children grow, Sourcebook, Naperville, Illionis, 2009, h.195.
- [6] Hurlock EB, 2008. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo).
- [8] Telaumbanua, T, (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa, *Jurnal Education and Development*, h. 38.
- [9] Asmani, J.M. (2012). *Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- [10] Galih Wijaya, Tingkat Pendidikan di ASEAN, (www.harianbebas.com, diakses pada 07 Desember 2021).

